

KLIPING DIGITAL

RABIES DI INDONESIA



Erik Kurniawan, S.I.Pust.

Pustakawan Mahir

PERPUSTAKAAN BBPSI VETERINER

BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

2023

Daftar Isi

| No | Judul | Sumber | Waktu Penerbitan | Halaman |
|-----|---|------------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Awal 2022, Ada Puluhan Kasus Gigitan Anjing Rabies di Karangasem | detik.com/bali | 14 April 2022 | 3 |
| 2. | Kenali Virus Rabies yang Menyerang Manusia | indonesiabaik.id | 13 Mei 2022 | 5 |
| 3. | Cara Memberi Pertolongan Pertama bagi Orang yang Terkena Rabies Akibat Gigitan Anjing | beritadiy.pikiran-rakyat.com | 18 Mei 2022 | 7 |
| 4. | 74 Kasus Terkonfirmasi Positif Rabies di Buleleng, 6 Orang Meninggal | detik.com/bali | 14 Juni 2022 | 9 |
| 5. | Puluhan Warga Ambon Jadi Korban Gigitan Anjing Rabies | BERITABETA.COM | 22 Agustus 2022 | 11 |
| 6. | Banjarmasin Nol Kasus Rabies, Tapi Ada Laporan Gigitan | Radar Banjarmasin | 19 September 2022 | 13 |
| 7. | Sekitar 60 Persen Wilayah Indonesia Merupakan Endemis Rabies | Republika.co.id | 28 September 2022 | 15 |
| 8. | Waspada Anjing Gila! Ditemukan 1.382 Kasus Rabies di Sulteng Selama Januari-Mei 2022 | metrosulteng.com | 29 September 2022 | 17 |
| 9. | Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia Mendukung Program 'Rabies: One Health, Zero Death' | Voi.id | 30 September 2022 | 19 |
| 10. | Jelang KTT G20, Kementan Perkuat Pengendalian Rabies di Bali | Tempo.co | 30 September 2022 | 21 |
| 11. | Hari Rabies Sedunia, Ini Pentingnya Lakukan Vaksinasi untuk Hewan Peliharaan | SUARA.COM | 01 Oktober 2022 | 23 |

| | | | | |
|-----|---|------------------------|------------------|-----------|
| 12. | 10 Ribu Dosis Vaksin Rabies Disalurkan, Dukung Angka Nol Kematian | LIPUTAN6.COM | 01 Oktober 2022 | 26 |
| 13. | Semua pihak diajak berkolaborasi kendalian rabies | kalbar.antaranews.com | 08 Oktober 2022 | 30 |
| 14. | Lebih Dari 130 Ekor Anjing Dapatkan Vaksin Rabies Gratis Pada Acara Pets Day Out | TRIBUN-BALI.COM | 26 November 2022 | 32 |
| 15. | Sepanjang 2022, 22 Orang Bali Wafat karena Rabies Usai Digigit Anjing | CNN Indonesia | 21 Desember 2022 | 34 |
| 16. | Jembrana Catat 2 Kasus Positif Rabies di Awal 2023 | detik.com/bali | 09 Januari 2023 | 36 |
| 17. | Pemkot Bandarlampung sebut 600 hewan penular rabies telah divaksinasi | lampung.antaranews.com | 09 Januari 2023 | 38 |
| 18. | Rabies: Bagaimana Persebarannya di Indonesia? | kompasiana.com | 05 Februari 2023 | 40 |
| 19. | Masyarakat Diminta Waspada Rabies, Satu Kasus Ditemukan di Kalibata | borneonews.co.id | 04 Februari 2023 | 42 |
| 20. | Barito Selatan KLB Rabies | borneonews.co.id | 17 Februari 2023 | 44 |
| 21. | Perjalanan Virus Rabies Dan Perkembangan Riset Vaksin Menuju Indonesia Bebas Rabies 2030 | metrotimes.news | 01 Maret 2023 | 46 |
| 22. | Galakkan Indonesia Bebas Rabies, Guru Besar FKH Unair Kembangkan Riset Vaksin Oral Rabies | suarasurabaya.net | 07 Maret 2023 | 49 |

Judul : Awal 2022, Ada Puluhan Kasus Gigitan Anjing Rabies di Karangasem
Penulis : Selamat Juniasa
Waktu : Kamis, 14 Apr 2022 20:07 WIB
Sumber : <https://www.detik.com/bali/berita/d-6033462/awal-2022-ada-puluhan-kasus-gigitan-anjing-rabies-di-karangasem>.



Petugas saat melakukan vaksin rabies (Foto: Selamat Juniasa/detikBali)

Karangasem - Awal tahun 2022, kasus gigitan anjing rabies meningkat tajam di Kabupaten Karangasem jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dimana sampai saat ini tercatat ada sebanyak 24 kasus gigitan anjing rabies yang tersebar di seluruh Kecamatan.

Kepala Bidang Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Karangasem, Putu Gede Suwata Brata, saat dihubungi Kamis (14/4/2022) mengatakan kasus gigitan anjing di awal tahun 2022 memang mengalami peningkatan yang cukup tajam.

"Untuk tahun 2021 kemarin Karangasem hanya mencatat sebanyak 42 kasus gigitan anjing rabies, sedangkan awal tahun ini sudah ada 24 kasus itu artinya sudah 50 persen lebih jika dibandingkan tahun sebelumnya," kata Suwata Brata.

Suwata Brata menambahkan untuk Kecamatan yang paling sering terjadi gigitan anjing rabies diantaranya Kecamatan Abang, Kubu, Rendang, Karangasem, tapi jumlahnya relatif karena hampir di setiap Desa pernah terjadi kasus gigitan anjing rabies.

Dan wilayah yang paling aktif terjadi kasus gigitan anjing rabies adalah Kelurahan Padangkerta, Subagan dan Desa Pempatan.

Selain itu, di awal tahun ini juga terdapat wilayah atau Desa yang baru ditemukan ada kasus gigitan anjing rabies diantaranya Desa Tista, Desa Nawakerti, Desa Tegallingah, Desa Ngis, Desa Nongan, Desa Bungaya dan Desa Tianyar Barat.

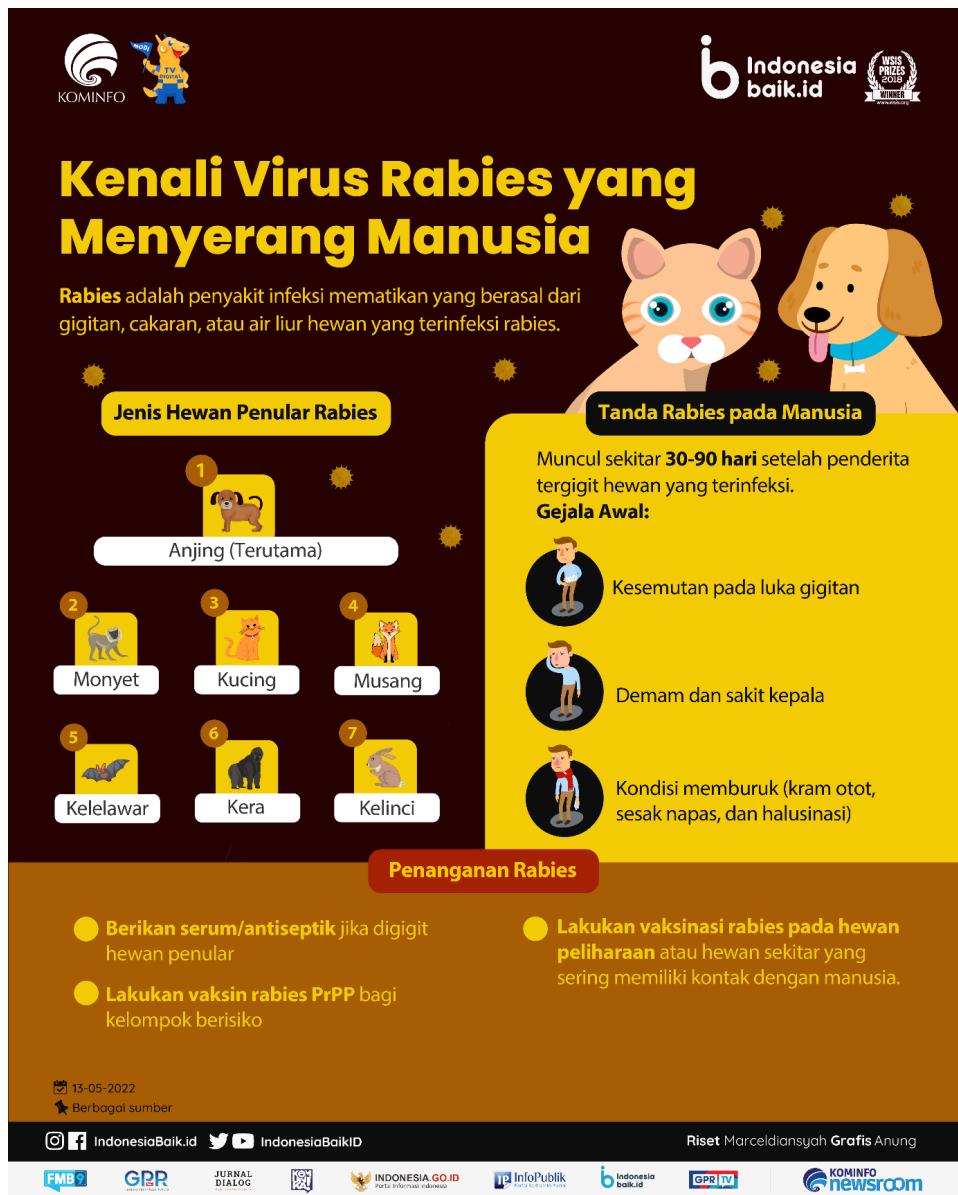
Dengan tingginya kasus gigitan anjing rabies di awal tahun 2022 ini, Suwata Brata juga mengaku sudah melakukan sosialisasi ke setiap Kecamatan agar masyarakat yang memelihara anjing mau untuk memvaksin anjingnya serta mengimbau supaya mengawasi anjing peliharaannya tersebut agar tidak terlalu sering bertemu dengan anjing liar.

Selain itu, untuk mengantisipasi kasus gigitan anjing rabies di Karangasem semakin bertambah pihaknya juga akan melakukan vaksinasi massal yang akan dilakukan di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem.

"Selain itu, Balai Besar Veteriner (BBVet) Denpasar juga sudah mengambil puluhan sempel anjing yang ada di Karangasem untuk diuji laboratorium untuk mengetahui apakah anjing tersebut positif rabies atau tidak," kata Suwata Brata.

(kws/kws)

Judul : Kenali Virus Rabies yang Menyerang Manusia
Penulis : Redaktur: Andrean W. Finaka, Riset : Muhammad Marcellodiansyah / Desain : Andreas Anung Ardisinaga
Waktu : 13 Mei 2022
Sumber : <https://indonesiabaik.id/infografis/kenali-virus-rabies-yang-menyerang-manusia>



Kenali Virus Rabies yang Menyerang Manusia

Rabies adalah penyakit infeksi mematikan yang berasal dari gigitan, cakaran, atau air liur hewan yang terinfeksi rabies.

Jenis Hewan Penular Rabies

- 1. Anjing (Terutama)
- 2. Monyet
- 3. Kucing
- 4. Musang
- 5. Kelelawar
- 6. Kera
- 7. Kelinci

Tanda Rabies pada Manusia

Muncul sekitar **30-90 hari** setelah penderita tergigit hewan yang terinfeksi.

Gejala Awal:

- Kesemutan pada luka gigitan
- Demam dan sakit kepala
- Kondisi memburuk (kram otot, sesak napas, dan halusinasi)

Penanganan Rabies

- Berikan serum/antiseptik jika digigit hewan penular
- Lakukan vaksin rabies PrPP bagi kelompok berisiko
- Lakukan vaksinasi rabies pada hewan peliharaan atau hewan sekitar yang sering memiliki kontak dengan manusia.

13-05-2022
Berbagai sumber

IndonesiaBaik.id

Riset Marcellodiansyah Grafis Anung

FMB GPR JURNAL DIALOG INDONESIA GO.ID InfoPublik GPR TV KOMINFO newsroom

indonesiabaik.id - Kita perlu mewaspada bahaya virus rabies karena dapat menyebabkan kematian.

Jenis Hewan Penular Rabies

Rabies merupakan penyakit infeksi mematikan yang berasal dari gigitan, cakaran, air liur hewan yang terinfeksi rabies.

Sumber penular dari rabies berasal dari hewan terutama pada anjing. Selain itu, terdapat beberapa hewan lainnya seperti kucing, sapi, kambing, dan kuda. Bahkan hewan liar pun juga bisa menularkan, seperti kelelawar, berang-berang, anjing hutan, rubah, monyet, dan rakun.

Tanda Rabies pada Manusia

Virus rabies membutuhkan waktu untuk mencapai otak atau sistem saraf dan mulai menginfeksi. Gejala akibat virus rabies muncul sekitar 30-90 hari setelah penderita tergigit hewan yang terinfeksi.

Beberapa gejala awal yang muncul, seperti :

1. Kesemutan pada luka gigitan
2. Demam dan sakit kepala
3. Kondisi memburuk (kram otot), sesak napas, dan halusinasi

Selain itu, virus rabies dapat berpotensi menyebabkan kelumpuhan. WHO menemukan bahwa 30 persen dampak rabies adalah kelumpuhan. Oleh karena itu, penting untuk segera memeriksakan diri ke dokter jika gejala masih ringan maupun jika telah mengalami gigitan hewan yang diduga terinfeksi.

Penanganan Rabies

Ketika terpapar virus rabies, ada beberapa penanganan yang dapat kita lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Segera mencuci luka gigitan HPR dengan menggunakan air dan sabun selama kurang lebih 15 menit. Hal ini dilakukan untuk membunuh virus rabies di sekitar area luka
2. Berikan serum atau antiseptik (seperti povidon iodine, alkohol 70%, dan lain-lain) jika digigit hewan penular
3. Lakukan vaksin rabies PrPP bagi kelompok beresiko
4. Lakukan vaksinasi rabies pada hewan peliharaan atau hewan sekitar yang sering memiliki kontak dengan manusia

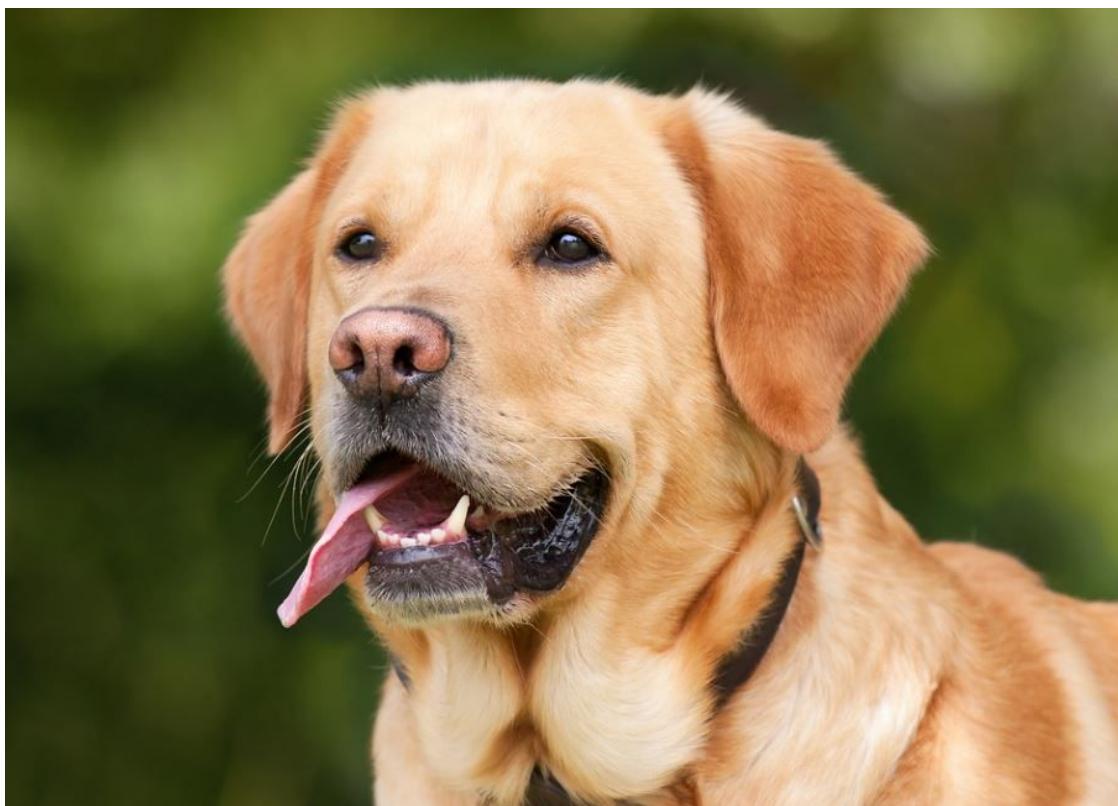


Judul : Cara Memberi Pertolongan Pertama bagi Orang yang Terkena Rabies Akibat Gigitan Anjing

Penulis : Raodah

Waktu : 18 Mei 2022, 15:59 WIB

Sumber : <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-704506288/cara-memberi-pertolongan-pertama-bagi-orang-yang-terkena-rabies-akibat-gigitan-anjing>



Ilustrasi penyakit rabies dari gigitan anjing. Cara memberi pertolongan pertama bagi orang yang terkena rabies akibat gigitan anjing. /PIXABAY/@Chiemsee2016

BERITA DIY - Berikut ini bahaya yang dapat timbul dari penyakit rabies yang disebabkan oleh gigitan anjing dan perlu diwaspadai, ini pertolongan pertama yang dapat dilakukan pada korban.

Dikutip BERITA DIY dari laman Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali, rabies merupakan salah satu penyakit menular akut yang menyerang susunan saraf manusia dan hewan yang disebabkan oleh virus rabies.

Penularan penyakit rabies melalui saliva atau hewan seperti anjing, kucing, dan kera. Perlu diketahui bahwa penyakit rabies pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1884 ditemukan pada kuda, lalu tahun 1889 ditemukan pada anjing.

Penyakit rabies menyerang manusia untuk kasus di Indonesia pertama kali terjadi pada tahun 1894 ditemukan oleh EV De Haan yang merupakan orang Belanda.

Masa inkubasi virus ini ketika masuk ke dalam tubuh manusia dan hewan mengalami perbedaan waktu. Pada manusia inkubasinya dua sampai delapan minggu, sedangkan pada hewan tiga sampai delapan minggu. Setelah masa inkubasinya virus akan mulai bergerak mencapai ujung serabut saraf posterpis namun tidak menunjukkan perubahan pada fungsi.

Virus ini akan terus bergerak menuju otak dan berkembang biak sehingga masuk ke otak dengan jumlah yang maksimal. Setelah itu virus rabies akan bergerak ke seluruh jaringan dan organ tubuh manusia.

Virus rabies paling umum penularannya disebabkan oleh gigitan hewan yang terinfeksi. Anjing merupakan hewan yang paling sering menularkan virus rabies.

Dampak yang ditimbulkan oleh penyakit rabies yaitu peradangan, gangguan pada otak, gangguan sumsum tulang belakang, dan kematian.

Dikutip BERITA DIY dari laman Ciputra Hospital, sebanyak 59.000 orang di seluruh dunia meninggal karena diakibatkan oleh rabies. 99 persen di antaranya karena gigitan anjing yang sudah terinfeksi virus rabies.

Berikut ini pertolongan pertama yang dapat dilakukan pada orang yang terkena gigitan anjing yang sudah terinfeksi virus rabies:

1. Basuh luka gigitan anjing yang sudah terinfeksi rabies secara menyeluruh selama 15 menit dengan air mengalir serta bersih dengan menggunakan sabun atau zat lain yang dapat membunuh virus rabies.
2. Setelah itu korban bisa dibawa ke rumah sakit terdekat untuk menemui dokter. Hal ini perlu dilakukan supaya korban dapat menerima perawatan dan vaksinasi untuk mencegah akibat yang ditimbulkan oleh virus rabies.

Demikian informasi bahaya penyakit rabies disebabkan oleh gigitan anjing perlu diwaspadai dan pertolongan pertama yang dilakukan.***

Judul : 74 Kasus Terkonfirmasi Positif Rabies di Buleleng, 6 Orang Meninggal

Penulis : Made Wijaya Kusuma

Waktu : Selasa, 14 Jun 2022 23:12 WIB

Sumber : <https://www.detik.com/bali/berita/d-6127586/74-kasus-terkonfirmasi-positif-rabies-di-buleleng-6-orang-meninggal>.



Foto: Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, dr. Sucipto, (Made Wijaya Kusuma/detikBali)

Buleleng - Kasus gigitan anjing di Buleleng terus mengalami peningkatan sepanjang tahun 2022. Tercatat sejak awal Januari hingga pertengahan Juni 2022 telah terjadi setidaknya sebanyak 88 kasus gigitan anjing. Dimana 74 kasus diantaranya terkonfirmasi positif rabies, serta 6 orang dinyatakan meninggal dunia yang diduga akibat rabies.

Terbaru terjadi di Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, yang mengakibatkan seorang warga bernama, Nyoman Puri (62) meninggal dunia dengan riwayat pernah digigit anjing milik tetangganya. Dia dinyatakan meninggal dunia dengan status suspect rabies.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, dr. Sucipto mengatakan kasus gigitan anjing di Buleleng saat ini kondisinya sangat mengkhawatirkan. Dimana dari hasil pemeriksaan sampel yang dikirim untuk diteliti terdapat sebanyak 82 persen sampel yang dinyatakan positif mengidap rabies.

"Jadi sebenarnya sudah termasuk darurat Buleleng untuk rabies karena 82 persen dari sampel yang diperiksa mengidap rabies mestinya itu sudah warning dan memang kasus gigitan anjing belakangan ini banyak sekali dan termasuk tinggi" kata dr. Sucipto saat dikonfirmasi, Selasa (14/6/2022).

Menurutnya, kesiapan pemerintah dalam menangani kasus rabies saat ini sudah lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Hal itu karena saat ini setiap Puskesmas dan Rumah Sakit Pemerintah di Buleleng sudah dijadikan sebagai rabies center oleh pemerintah.

Namun yang menjadi sumber permasalahan saat ini yakni kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk tidak meliarkan anjing peliharaannya. Karena bukan hanya anjing liar saja yang menjadi momok utama dalam penyakit rabies ini, akan tetapi juga dari anjing peliharaan yang diliarkan oleh majikannya.

"Yang punya anjing agar anjingnya dikandangkan dan diikat salah satu pencegahan sebenarnya kan itu, Cuma sekarang masyarakat yang belum sadar risikonya, saat ini 6 orang lho yang meninggal, padahal vaksin itu ada, itu yang kita sayangkan" ujarnya.

Lebih lanjut dia mengimbau agar masyarakat bisa meningkatkan kesadaran untuk tidak meliarkan anjing peliharaan. Serta apabila mengalami gigitan anjing agar segera melakukan tindakan antisipasi awal seperti membersihkan luka dengan air mengalir dan antiseptic.

"Setelah itu lakukan pengawasan terhadap anjing yang menggigit serta mendatangi fasilitas kesehatan terdekat untuk memperoleh VAR (Vaksin Anti Rabies)" tukasnya.

Sementara itu Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Distan Buleleng, Made Suparma mengatakan bahwa kasus gigitan anjing di Buleleng hampir terjadi setiap hari. Dimana dari data yang dihimpun oleh Distan Buleleng kasus gigitan sudah terjadi sebanyak 88 kasus, yakni sebanyak 74 kasus dinyatakan positif rabies, 8 kasus negatif dan 6 sisanya tanpa sampel.

"Hampir setiap hari terjadi kasus gigitan anjing di desa-desa. Rata-rata terjadi 3 kasus setiap hari," kata Suparma, Selasa (14/6/2022).

Suparma menyebut jika Distan sudah sempat melakukan vaksinasi di Desa Sari Mekar, setelah ada kejadian anjing yang menyerang warga di desa itu. Saat itu vaksinasi baru mencapai 40 persen dengan angka 140 ekor anjing yang divaksin, dari total 332 populasi anjing di Desa Sari Mekar. Dimana idealnya dalam satu wilayah keberhasilan vaksinasi minimal mencapai 70 persen.

"Total populasi anjing di Buleleng saat ini sekitar 93.397 ekor yang sudah di vaksin itu sebanyak 20.895 ekor atau sekitar 22 persen. Kita juga sudah rutin lakukan vaksinasi, tapi belakangan ini kami terapkan vaksinasi emergency. Jadi kalau ada kejadian kami turun melakukan vaksinasi," jelasnya.

Kemudian ketika ditanya, terkait dengan eliminasi anjing rabies yang ada di Desa Sari Mekar, Suparma mengaku siap untuk menurunkan tim melakukan eliminasi apabila ada permintaan dari pihak desa untuk melakukan eliminasi.

"Saat ini belum ada permintaan eliminasi dari pihak desa, kami saat ini masih menunggu surat permintaan dari pihak desa" tukasnya.

(kws/kws)

BeritaBeta.com

Sahabat Pembaca dari Maluku

Judul : Puluhan Warga Ambon Jadi Korban Gigitan Anjing Rabies
Penulis : BERITABETA.COM
Waktu : 22 Aug 2022
Sumber : <https://beritabeta.com/puluhan-warga-ambon-jadi-korban-gigitan-anjing-rabies>



Ilustrasi Anjing Gila

BERITABETA.COM, Ambon - Puluhan warga Kota Ambon dilarikan ke rumah sakit dan Puskesmas terdekat, karena menjadi korban gigitan anjing rabies. Informasi terakhir yang dihimpun beritabeta.com, menyebutkan gigitan anjing gila itu, telah menyebabkan sebanyak 51 orang menjadi korban dan kini dalam penanganan medis.

“Ada 41 orang digigit anjing gila kini dirawat di Puskesmas Rijali. 11 Korban lainnya kini dirawat di Rumah Sakit Tentara [RST],” demikian isi pesan yang disampaikan IDI Kota Ambon melalui media social Facebook, Senin (22/8/2022).

Puluhan korban gigitan anjing rabies ini diketahui mengalami luka-luka saat diserang anjing di kawasan Mardika [lokasi Swalayan Citra] dan Dasilva.

Sementara sumber lain di Dinas Kesehatan Provinsi Maluku mengakui, sejak pagi tadi sejumlah warga yang menjadi korban gigitan anjing gila ini sempat mendatangi Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Maluku.

“Mereka datang untuk meminta penanganan berupa pemberian vaksin, namun disini memang tidak tersedia vaksin rabies,” ungkap Tati salah satu staf di Dinas Kesehatan.

Ia mengaku, para korban yang datang kundisinya cukup memprihatinkan karena mereka dalam kondisi luka-luka bekas gigitan anjing.

Hingga berita ini dipublish belum diketahui penanganan lebih lanjut yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Ambon.

Namun, kasus gigitan anjing gila ini sebelumnya juga pernah terjadi dan memakan korban nyawa dengan meninggalnya dua warga Kota Ambon di kawasan Belakang Soya pada September 2021 silam.

Saat itu, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Ambon, Wendy Pelupessy mengaku, Pemerintah Kota telah menindaklanjuti kasus gigitan anjing yang menyebabkan dua warga meninggal dunia itu.

Saat itu, tercatat ada sebanyak 54 orang di kawasan Belakang Soya yang menjadi korban gigitan anjing rabies.

Seperti diketahui, Rabies atau penyakit anjing gila merupakan penyakit menular akut yang menyerang susunan saraf pusat pada manusia dan hewan berdarah panas yang disebabkan oleh virus rabies. Penularan terjadi melalui saliva (anjing, kucing, kera) yang kena rabies dengan jalan gigitan atau melalui luka terbuka.

Penyakit rabies masuk pertama kali ke Indonesia pada tahun 1884, ditemukan oleh Schchool (orang Belanda) pada kuda. Kemudian tahun 1889 Esser W, J., dan Penning menemukan penyakit rabies pada anjing. Pada tahun 1894, pertama kali virus rabies menyerang manusia, ditemukan oleh EV De Haan (orang Belanda) (*)

RADAR BANJARMASIN

PALING PAHAM SOAL BANUA

Judul : Banjarmasin Nol Kasus Rabies, Tapi Ada Laporan Gigitan

Penulis : Muhammad Helmi

Waktu : Monday, 19 September 2022

Sumber : <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/banua/19/09/2022/banjarmasin-nol-kasus-rabies-tapi-ada-laporan-gigitan/>



MENGGEMASKAN: Petugas kesehatan hewan di DKP3 Banjarmasin, Minggu (18/9) siang, menyuntikkan vaksin rabies ke salah satu hewan peliharaan milik warga. FOTO:WAHYU RAMADHAN/RADAR BANJARMASIN

BANJARMASIN – Provinsi Kalsel tercatat sebagai salah satu penyumbang kasus rabies di Indonesia. Setidaknya, ini diungkapkan Medik Veteriner di Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKP3) Banjarmasin, drh Annang Dwijatmiko.

Tanpa bisa merincikan secara detail, ia bilang temuan kasus rabies tersebar di berbagai daerah di Kalsel. “Kalsel, termasuk bendera merah untuk kasus rabies,” ucapnya, Minggu (18/9).

Lalu, apakah Banjarmasin termasuk di dalamnya? Syukurlah, menurut Annang, masih nol kasus. Kendati demikian, bukan berarti tak ada laporan.”Tim kami yang ada di rumah sakit Sultan Suriansyah Banjarmasin melaporkan ada banyak kasus gigitan hewan itu,” ujarnya.

Disinggung hewan apa yang paling banyak atau cenderung memiliki rabies, Annang menyebut, 90 persen ada pada anjing. Sisanya, menyasar kucing, musang hingga monyet.

Mengutip catatan Kemenkes RI di tahun 2020 lalu, angka kematian akibat rabies di Indonesia masih tinggi. Pertahun, mencapai 100 hingga 156 kasus. Dengan tingkat kematian 100 persen.

Tak ayal, itu menggambarkan rabies masih menjadi ancaman bagi masyarakat. Masih berdasarkan data yang sama, dari 34 provinsi di Indonesia, hanya ada delapan provinsi yang bebas rabies. Yaitu Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Papua, Papua Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Sedangkan 26 provinsi lainnya, masih berstatus endemik rabies.

Kembali ke Banjarmasin, dalam hal pencegahan rabies, DKP3 rupanya cukup cekatan. Salah satu upaya yang dilakukan, melalui vaksinasi rabies massal. Mengandeng Tim Animal Rescue, Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan di DKP3 Banjarmasin, pihaknya memvaksin sejumlah hewan peliharaan.

Mulai dari kucing, anjing, musang, hingga monyet. Lokasi vaksinasi digelar di Taman Satwa Kebun Binatang Jahri Saleh. Di Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara. Kegiatan vaksinasi gratis untuk hewan peliharaan itu, digelar hingga sepekan mendatang.

Berdasarkan pantauan Radar Banjarmasin, setidaknya sudah ada puluhan hewan peliharaan yang mendapatkan vaksinasi. Annang bilang, antisipasi melalui kegiatan vaksinasi gratis itu digelar tiap tahun. “Target kami hari ini, 100 ekor hewan,” ungkapnya.

Apakah ada kendala? Masih berdasarkan pantauan. Kendala tak begitu ada. Para petugas kesehatan hewan, baik yang menyuntikkan vaksin dan yang bertugas membantu, sepertinya sudah mahir.

“Kalau pun bisa disebut kendala, hanya karakter hewan yang sangat aktif saja. Jadi perlu penanganan ekstra, agar hewan bisa lebih tenang,” tambahnya. Kemudian, tidak hanya pemberian vaksin rabies. Hewan peliharaan yang diboyong warga, juga turut diberikan vitamin khusus hewan. Adanya vaksinasi rabies dan pemberian vitamin gratis itu, tentu langsung dimanfaatkan masyarakat Banjarmasin.

Salah seorang warga, Dina, misalnya, bahkan memboyong tiga ekor kucingnya. “Ini pertama kali saya lakukan. Lumayan, bisa menghemat biaya,” ujarnya. Selain itu, warga yang tinggal di Pengambangan itu juga mengaku sangat terbantu dengan adanya pelaksanaa vaksinasi rabies itu.

“Biar hewan peliharaan saya tidak sakit. Dengan ini, semoga dapat mengantisipasi penyakit rabies yang kerap menyasar hewan,” pungkasnya. (war)

Judul : Sekitar 60 Persen Wilayah Indonesia Merupakan Endemis Rabies
Penulis : Dian Fath Risalah
Waktu : Rabu 28 Sep 2022 15:57 WIB
Sumber : <https://www.republika.co.id/berita/riwwve463/sekitar-60-persen-wilayah-indonesia-merupakan-endemis-rabies>



Setidaknya 26 provinsi di Indonesia masih berstatus endemis rabies. Foto: Edi Yusuf/Republika

Setidaknya 26 provinsi di Indonesia masih berstatus endemis rabies.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pada 28 September, orang-orang di seluruh dunia memperingati Hari Rabies Sedunia untuk menyebarkan kesadaran tentang bahaya penyakit ini, dan bagaimana cara menghentikannya. Acara yang diselenggarakan oleh Alliance for Rabies Control (GARC) ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang bagaimana rabies dapat diberantas pada manusia dan hewan peliharaan jika kita mengambil langkah yang tepat.

"Hari ini adalah Hari Rabies Sedunia ("World Rabies Day"), dengan tema "One Health, Zero Deaths. WHO menyatakan bahwa rabies ditemukan di lebih dari 150 negara di dunia," kata Direktur Pasca Sarjana Universitas YARSI, Prof Tjandra Yoga Aditama dalam pesan singkatnya, Rabu (28/9/2022).

Tjandra mengatakan, infeksi penyakit ini menyebabkan puluhan ribu kematian di dunia setiap tahunnya, utamanya di Asia dan Afrika. Untuk Indonesia, data menunjukkan, setidaknya 26 Provinsi di Indonesia ada dalam situasi endemis Rabies dan 8 Provinsi lainnya adalah bebas rabies.

"Sekitar 60 persen wilayah Indonesia masih merupakan daerah endemis rabies. Bali adalah salah satu provinsi dengan kasus dan kematian akibat rabies, termasuk pada tahun 2022 ini, yang tentu perlu jadim perhatian sehubungan pertemuan puncak G 20 akan diselenggarakan dalam waktu tidak lama lagi" ungkap Tjandra

Rabies disebabkan virus Rabies dari family Rhabdoviridae yang menyerang susunan saraf pusat pada manusia dan hewan. Virus rabies ditularkan melalui air liur hewan penderita rabies pada gigitan HPR (hewan penular rabies) atau luka terbuka. Penularan rabies pada manusia utamanya melalui gigitan anjing (98 persen) atau bahkan sampai 99 persen dan binatang lain seperti kucing dan kera sekitar dua persen.

Penyakit ini dapat dicegah dengan penanganan kasus gigitan hewan penular rabies sedini mungkin. WHO menyebutkan bahwa pemutusan penularan dapat dilakukan dengan vaksinasi pada anjing dan juga mencegah terjadinya gigitan anjing.

Rabies punya dua aspek, pertama ini adalah penyakit zoonosis yang ditularkan dari hewan ke manusia, dan ke dua bahwa rabies adalah salah satu penyakit tropik terabaikan ("neglected tropical diseases – NTD"). Karena rabies adalah penyakit zoonosis maka pendekatan "One Health" (Kesehatan Satu Bersama) merupakan cara penanggulangan yang amat tepat.

"Kita ketahui "One Health" merupakan pendekatan untuk mengkolaborasi dan mengkoordinasikan program dan kegiatan kesehatan manusia, kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan," tuturnya.

Dari kacamata kesehatan manusia maka strategi penanganan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) pada dasarnya dilakukan melalui tiga aspek. Pertama meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan melalui dua cara, ke satu meningkatkan jumlah "rabies center" sebagai pusat pelayanan kasus GHPR dan pusat promosi kesehatan rabies dan ke dua melakukan pelatihan tenaga kesehatan dalam tatalaksana kasus GHPR.

Aspek kedua strategi ini adalah meningkatkan ketersediaan dan distribusi logistik vaksin anti rabies (VAR) dan serum anti rabies (SAR). Untuk aspek strategi ketiga adalah penguatan jejaring lintas program dan lintas sektor untuk penanganan kasus GHPR terpadu.

Rabies adalah masalah kesehatan penting yang perlu ditangani bersama. Hari Rabies Sedunia 28 September ini perlu diikuti dengan kegiatan nyata di lapangan.

"Untuk Indonesia diberitakan akan ada kegiatan penyuntikan masal pada anjing di Bali, dan akan ada pula seminar ilmiah di RS Pusat Infeksi Sulianti Suroso (RSPI-SS) dan juga di Universitas Udayana. Semoga kita dapat mengendalikan rabies dengan lebih baik di hari-hari kedepan ini," harap Tjandra.

Judul : Waspada Anjing Gila! Ditemukan 1.382 Kasus Rabies di Sulteng Selama Januari-Mei 2022

Penulis : Subandi Arya

Waktu : Kamis, 29 September 2022 | 09:17 WIB

Sumber : <https://www.metrosulteng.com/kesehatan/pr-5194950819/waspada-anjing-gila-ditemukan-1382-kasus-rabies-di-sulteng-selama-januari-mei-2022>



Ilustrasi anjing Gila (Foto: Ist)

METRO SULTENG-Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) menyebutkan capaian realisasi vaksinasi terhadap hewan penular rabies dalam rentan waktu Januari sampai Mei 2022 sudah 40 persen.

"Jumlah 40 persen itu akan kami genjot terus untuk mencapai batas minimal vaksinasi hewan penular rabies 70 persen dari jumlah temuan kasus," kata Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesmafet Dinas Perkebunan dan Peternakan Sulteng Dandi Alfita di Palu.

Dia menjelaskan beberapa hal yang sudah dilakukan untuk menggenjot realisasi vaksinasi itu, di antaranya memasifkan sosialisasi terhadap kelompok pecinta hewan seperti kucing, membuka layanan secara gratis di sejumlah tempat umum yang bertujuan memudahkan mobilitas para pecinta hewan mengakses vaksinasi rabies untuk peliharaan.

"Beberapa kali kami buka di tempat umum agar mudah mobilitas orang untuk datang sekaligus dapat merangsang orang lain lagi untuk peduli, sedangkan buka vaksinasi gratis untuk sehari-hari di klinik hewan Dinas Perkebunan dan Peternakan Sulteng," jelasnya.

Meskipun begitu, Alfita menilai jumlah ketersediaan vaksin rabies belum berbanding lurus dengan jumlah temuan kasus di Sulteng yang mencapai 1.382 kasus.

"Jumlah vaksin untuk tahun 2022 itu sebanyak 15 ribu sedangkan capaian vaksinasi hingga Mei sudah 40 persen kemungkinan tidak akan cukup karena memang saat ini terbagi fokus penanggulangan rabies dan COVID-19," ucap dia.

Oleh karena itu, dia menyampaikan jika dalam proses menggenjot realisasi hingga 100 persen vaksin tidak mencukupi akan dilakukan permohonan penambahan kuota pada 2023.

"Kalau nanti tidak cukup maka akan kami lakukan permohonan penambahan kuota tahun depan, karena jumlah 15 ribu dosis itu dibagi-bagi lagi ke semua daerah dengan tujuan menekan penularan rabies untuk mewujudkan 2030 Indonesia bebas rabies," ucapnya, dilansir Antara, Kamis (29/9).

Jumlah temuan kasus rabies di Sulteng periode Januari hingga Mei 2022 mencapai 1.382 kasus, masing-masing dialami laki-laki yang berusia kurang dari lima tahun hingga usia lebih dari 64 tahun dengan total 757 kasus.

Untuk kaum perempuan dengan usia kurang dari lima tahun sampai usia lebih dari 64 tahun ditemukan kasus sebanyak 625 gigitan dari hewan penular rabies.***

Judul : Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia Mendukung Program 'Rabies: One Health, Zero Death'

Penulis : Voi.id

Waktu : 30 Sep 2022 07:01

Sumber : <https://voi.id/berita/214326/royal-canin-indonesia-dan-zoetis-indonesia-mendukung-program-rabies-one-health-zero-death>



Foto: Dok. Royal Canin Indonesia

JAKARTA - Untuk mendukung program pemerintah "Rabies: One Health, Zero Death", serta objektif Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan Badan Kesehatan Hewan Dunia (WOAH) untuk mencapai nol kematian pada manusia dari gigitan anjing penderita rabies, dibutuhkan banyak pemangku kepentingan di industri terkait agar program ini berhasil.

"Hari Rabies Sedunia" yang jatuh pada tanggal 28 September setiap tahunnya, merupakan peringatan kesehatan dunia yang dimulai sejak 2007 untuk meningkatkan kesadaran tentang rabies dan menyatukan mitra untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian di seluruh dunia.

Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia, dalam kesempatan ini menyelenggarakan webinar edukasi, kampanye #AyokeDokterHewan dan #AyoVaksinasi dan menyumbangkan 10.000 dosis vaksin rabies milik Zoetis untuk 500 Klinik Hewan di seluruh Tanah Air sebagai bukti dukungan terhadap upaya pemerintah dalam mengatasi penyakit mematikan ini di Indonesia.

Saat ini, rabies masih menjadi masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan di dunia, maupun di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, angka kematian juga tinggi, sekitar 100 - 156 kasus kematian per tahun. Secara statistik, penyumbang terbesar penularan rabies adalah melalui gigitan anjing.

Di Indonesia, masih ada provinsi yang belum bebas dari rabies. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Zoetis Indonesia tahun 2021, terdapat 22,5 juta populasi anjing dan kucing berpemilik di Indonesia, namun hanya 3,93 persen hewan kesayangan yang divaksin. Kondisi ini jelas menunjukkan perlunya juga upaya bersama dari semua pihak, termasuk pemilik hewan peliharaan, untuk bahu-membahu menekan penyebaran penyakit rabies ini.

Ridarrahim Nirwandar, Presiden Direktur Royal Canin Indonesia mengatakan, tren adopsi hewan peliharaan, terutama kucing dan anjing, di kalangan masyarakat Indonesia juga menjadi momentum untuk terus menyebarkan kesadaran tentang masalah rabies.

"Kita semua melihat perlunya bekerja sama untuk mengatasinya. Untuk mendukung "Rabies: One Health, Zero Death". Royal Canin Indonesia telah mengadaptasi kampanye inisiasi global "Take Your Pet to the Vet" (Bawa Hewan Peliharaan Anda ke Dokter Hewan), secara lokal pada kampanye yang disebut #AyoKeDokterHewan dan #AyoVaksinasi untuk meningkatkan kesadaran tentang kesejahteraan kucing dan anjing," kata Ridarrahim dalam keterangannya, Jumat 30 September.

Kali ini Royal Canin Indonesia bersama dengan Zoetis, menyelenggarakan serangkaian kegiatan yaitu webinar edukasi untuk pemilik hewan dan mendonasikan 10.000 dosis vaksin rabies milik Zoetis kepada 500 klinik hewan dalam menyambut "Hari Rabies Sedunia" tahun 2022.

"Ini untuk membantu mendukung program pemerintah dan negara kita dalam meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian rabies di Indonesia agar tercapai "Rabies One Health, Zero Death". Saya yakin dengan dukungan dari pemilik hewan peliharaan, praktisi dokter hewan, asosiasi, dan industri hewan peliharaan, kita akan mencapai tujuan ini bersama-sama," imbuhnya.

Lebih lanjut Ridarrahim Nirwandar menjelaskan, berdasarkan riset internal Royal Canin Indonesia selama 2018-2022, diketahui bahwa setidaknya 76 persen (14 juta) pemilik hewan peliharaan tidak pernah membawa hewan peliharaannya ke Klinik Hewan dan 81 persen pemilik hewan peliharaan tidak memvaksinasi hewan peliharaan mereka sama sekali. Padahal keberadaan hewan peliharaan di setiap rumah rata-rata terdapat dua hingga tiga hewan peliharaan.

"Sayangnya, dari hasil penelitian kami itu juga menunjukkan bahwa hanya tiga dari sepuluh pecinta hewan yang pernah mengunjungi dokter hewan dan masih ada pemilik hewan peliharaan yang memiliki pengetahuan terbatas untuk memberikan hewan peliharaan mereka vaksinasi rutin. Kami berharap partisipasi Royal Canin Indonesia dapat membantu pemerintah menekan penyebaran rabies di seluruh negeri," kata Ridarrahim.

Untuk itu, dengan momentum "Hari Rabies Sedunia", Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia turut aktif mendorong percepatan penanggulangan rabies pada kucing dan anjing.

Pihak Zoetis Indonesia menyebutkan bahwa pihaknya juga berkomitmen untuk membantu hewan peliharaan untuk hidup lebih lama, lebih sehat melalui obat-obatan dan terapi yang inovatif, serta inisiatif keberlanjutan yang beragam.

Rabies ditransmisikan ke manusia dan hampir selalu mematikan untuk manusia dan hewan. Virus yang menyebabkan rabies menyerang sistem syaraf dan otak mamalia.

"Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk melakukan berbagai kemungkinan untuk meminimalkan paparan penyakit dan mencegah hewan kesayangan kita terserang penyakit dengan vaksin yang terpercaya," kata Ulrich E. Ginting, General Manager Zoetis Indonesia.

Bantuan yang dilakukan Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia kali ini tentunya juga dalam upaya mendukung program pemerintah Indonesia. Semua pihak yang berkepentingan dengan sinergi antara kehidupan hewan peliharaan dan manusia diharapkan untuk selalu meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya pencegahan dan pengendalian rabies.

tempo.co

BICARA FAKTA

Judul : Jelang KTT G20, Kementan Perkuat Pengendalian Rabies di Bali

Penulis : Tempo.co

Waktu : Jumat, 30 September 2022 14:38 WIB

Sumber : <https://nasional.tempo.co/read/1640121/jelang-ktt-g20-kementan-perkuat-pengendalian-rabies-di-bali>



Kementerian Pertanian perkuat pengendalian Rabies di Provinsi Bali dengan melakukan Gerakan Vaksinasi Massal.

INFO NASIONAL - Menjelang pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20, Kementerian Pertanian perkuat pengendalian Rabies di Provinsi Bali melalui Gerakan Vaksinasi Massal.

“Gerakan vaksinasi massal kita lakukan di Bali untuk memastikan di wilayah KTT G20 Hewan Penular Rabies (HPR) tervaksin,” kata Sekretaris Jenderal Kementan, Kasdi Subagyono pada saat peringatan World Rabies Day (WRD) di Kabupaten Tabanan, Bali, Kamis, 29 September 2022.

“Kita berharap menjelang Pertemuan Tingkat Tinggi G20 yang akan dilaksanakan di Bali pada bulan November nanti, vaksinasi sudah dilakukan kepada semua anjing yang ada di Provinsi Bali,” ucap Kasdi Kasdi mengungkapkan, seiring dengan tema World Rabies Day yaitu: ”Rabies: One Health Zero Deaths”, serta untuk mengurangi dan mencegah kasus kematian akibat Rabies pada manusia, maka Kementan terus melakukan koordinasi lintas sektor dengan berbagai kementerian dan lembaga terkait lainnya. Antara lain dengan World Organisation for Animal Health (WOAH), Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-bangsa (FAO), dan mitra kerja bilateral seperti Australia.

Pemerintah Australia melalui mekanisme Bank Vaksin WOAH memberikan bantuan vaksin kepada Pemerintah Indonesia sebanyak 200 ribu dosis. Kementan juga memberikan bantuan seribu Neo Rabivet yang merupakan vaksin rabies produksi Pusat Veteriner Farma Kementerian Pertanian.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Nasrullah menyampaikan pengendalian Rabies dapat sukses bila cakupan vaksinasi HPR minimal telah mencapai 70 persen. Saat ini telah terdistribusi 91 ribu dosis vaksin Rabies untuk Bali.

Selain Gerakan Vaksinasi Massal pada HPR, Kementan bersama dengan Kemenkes dan lembaga mitra lainnya juga terus melakukan sosialisasi pelaksanaan tata laksana kasus gigitan terpadu (Takgit).

“Kerja sama lintas sektor melalui tata laksana kasus gigitan terpadu sangat penting dan efektif dalam mencegah kasus kematian akibat rabies pada manusia, sekaligus meningkatkan aktivitas pengendalian rabies pada hewan,” kata Nasrullah.

Pada peringatan World Rabies Day Tahun 2022 di Bali ini juga dihadiri oleh Koordinator WOAH Sub-regional Representative for South East Asia, Ronello Abila, dan Direktur Jenderal Food and Agriculture Organisation (FAO), Qu Dongyu. Dua Lembaga Internasional tersebut menyampaikan komitmennya untuk bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia mencapai target bebas rabies tahun 2030. (*)

suara.com

Judul : Hari Rabies Sedunia, Ini Pentingnya Lakukan Vaksinasi untuk Hewan Peliharaan

Penulis : M. Reza Sulaiman; Dinda Rachmawati

Waktu : Sabtu, 01 Oktober 2022 | 06:05 WIB

Sumber : <https://www.suara.com/health/2022/10/01/060501/hari-rabies-sedunia-ini-pentingnya-lakukan-vaksinasi-untuk-hewan-peliharaan>



Warga membawa hewan peliharaannya menunggu surat vaksinasi usai melakukan vaksinasi rabies gratis di RT 01/02, Cilangkap, Cipayung, Jakarta, Selasa (7/9/2021). [Suara.com/Angga Budhiyanto]

Suara.com - Saat ini, **rabies** masih menjadi masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan di dunia, maupun di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, angka kematianya juga tinggi, sekitar 100 – 156 kasus kematian per tahun.

Secara statistik, penyumbang terbesar penularan rabies adalah melalui gigitan anjing.

Di Indonesia, masih ada provinsi yang belum bebas dari rabies. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Zoetis Indonesia tahun 2021, terdapat 22,5 juta populasi anjing dan kucing berpemilik di Indonesia, namun hanya 3,93% hewan kesayangan yang divaksin.



Vaksinasi Hewan Peliharaan di Hari Rabies Sedunia. (Dok. Royal Canin Indonesia)

Kondisi ini jelas menunjukkan perlunya juga upaya bersama dari semua pihak, termasuk pemilik hewan peliharaan, untuk bahu-membahu menekan penyebaran penyakit rabies ini.

“Tren adopsi hewan peliharaan, terutama kucing dan anjing, di kalangan masyarakat Indonesia juga menjadi momentum untuk terus menyebarkan kesadaran tentang masalah rabies. Kita semua melihat perlunya bekerja sama untuk mengatasinya,” jelas Royal Canin Indonesia Ridarrahim Nirwandar, Presiden Direktur, dalam siaran pers yang Suara.com terima belum lama ini.

Untuk mendukung program pemerintag “Rabies: One Health, Zero Death”, Royal Canin Indonesia telah mengadaptasi kampanye inisiasi global “Take Your Pet to the Vet” (Bawa Hewan Peliharaan Anda ke Dokter Hewan), secara lokal pada kampanye yang disebut #AyokeDokterHewan dan #AyoVaksinasi untuk meningkatkan kesadaran tentang kesejahteraan kucing dan anjing.”

“Kali ini kami bersama dengan Zoetis, menyelenggarakan serangkaian kegiatan yaitu webinar edukasi untuk pemilik hewan dan mendonasikan 10.000 dosis vaksin rabies milik Zoetis kepada 500 klinik hewan dalam menyambut “Hari Rabies Sedunia” tahun 2022,” ungkapnya.

Langkah ini dilakukan untuk membantu mendukung program pemerintah dan negara kita dalam meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian rabies di Indonesia agar tercapai “Rabies One Health, Zero Death”.

Lebih lanjut Ridarrahim Nirwandar menjelaskan, berdasarkan riset internal Royal Canin Indonesia selama 2018 – 2022, diketahui bahwa setidaknya 76% (14 juta) pemilik hewan peliharaan tidak pernah membawa hewan peliharaannya ke Klinik Hewan dan 81% pemilik hewan peliharaan tidak

memvaksinasi hewan peliharaan mereka sama sekali. Padahal keberadaan hewan peliharaan di setiap rumah rata-rata terdapat dua hingga tiga hewan peliharaan.

“Sayangnya, dari hasil penelitian kami itu juga menunjukkan bahwa hanya tiga dari sepuluh pecinta hewan yang pernah mengunjungi dokter hewan dan masih ada pemilik hewan peliharaan yang memiliki pengetahuan terbatas untuk memberikan hewan peliharaan mereka vaksinasi rutin,” tambahnya.

penyebaran rabies di seluruh negeri.”

Untuk itu, dengan momentum “Hari Rabies Sedunia”, Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia turut aktif mendorong percepatan penanggulangan rabies pada kucing dan anjing.

Pihak Zoetis Indonesia menyebutkan bahwa pihaknya juga berkomitmen untuk membantu hewan peliharaan untuk hidup lebih lama, lebih sehat melalui obat-obatan dan terapi yang inovatif, serta inisiatif keberlanjutan yang beragam.

Rabies ditransmisikan ke manusia dan hampir selalu mematikan untuk manusia dan hewan. Virus yang menyebabkan rabies menyerang sistem syaraf dan otak mamalia.

“Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk melakukan berbagai kemungkinan untuk meminimalkan paparan penyakit dan mencegah hewan kesayangan kita terserang penyakit dengan vaksin yang terpercaya,” kata Ulrich E. Ginting, General Manager Zoetis Indonesia

LIPUTAN 6

Judul : 10 Ribu Dosis Vaksin Rabies Disalurkan, Dukung Angka Nol Kematian

Penulis : Dyah Ayu Pamela

Waktu : 01 Okt 2022, 21:33 WIB

Sumber : <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5085514/10-ribu-dosis-vaksin-rabies-disalurkan-dukung-angka-nol-kematian>



Dokter hewan menyuntikkan vaksin Neo Rabivet pada seekor kucing saat program Vaksinasi Rabies Gratis bagi Hewan Penular Rabies (HPR) di Kantor kelurahan Jati Padang, Jakarta Selatan, Rabu (31/8/2022). Program vaksinasi gratis yang diadakan oleh Suku Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian Kota Jakarta Selatan ini bertujuan mencegah penyebaran rabies sekaligus memberikan perlindungan kepada manusia dari dampak gigitan. (merdeka.com/Arie Basuki)

Liputan6.com, Jakarta - Saat ini, rabies masih menjadi masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan di dunia, maupun di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, angka kematian juga tinggi, sekitar 100 – 156 kasus kematian per tahun. Secara statistik, penyumbang terbesar penularan rabies adalah melalui gigitan anjing.

Di Indonesia, masih ada provinsi yang belum bebas dari rabies. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Zoetis Indonesia tahun 2021, terdapat 22,5 juta populasi anjing dan kucing berpemilik di Indonesia, namun

hanya 3,93 persen hewan kesayangan yang divaksin. Kondisi ini jelas menunjukkan perlunya juga upaya bersama dari semua pihak, termasuk pemilik hewan peliharaan, untuk bahu-membahu menekan penyebaran penyakit rabies ini

Hari Rabies Sedunia jatuh setiap tanggal 28 September setiap tahunnya, merupakan peringatan kesehatan dunia yang dimulai sejak 2007 untuk meningkatkan kesadaran tentang rabies dan menyatukan mitra untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian di seluruh dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan Badan Kesehatan Hewan Dunia (WOAH) pun memiliki program “Rabies: One Health, Zero Death” untuk mencapai nol kematian pada manusia dari gigitan anjing penderita rabies.

Dibutuhkan banyak pemangku kepentingan di industri terkait agar program berhasil. Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia, dalam kesempatan ini menyelenggarakan webinar edukasi, kampanye #AyokeDokterHewan dan #AyoVaksinasi dan menyumbangkan 10.000 dosis vaksin rabies milik Zoetis untuk 500 Klinik Hewan di seluruh Tanah Air sebagai bukti dukungan terhadap upaya pemerintah dalam mengatasi penyakit mematikan ini di Indonesia.

Edukasi



Paramedis menyuntikkan vaksin anti rabies kepada seekor anjing di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta, Selasa (7/6/2022). Vaksin rabies yang diberikan secara gratis ini untuk menghindari dan mengantisipasi penyebaran penyakit rabies kepada hewan peliharaan. (merdeka.com/Imam Buhori)

Sementara itu mengenai penyelenggaraan vaksin gratis, Ridarrahim Nirwandar, Presiden Direktur – Royal Canin Indonesia mengatakan, “Tren adopsi hewan peliharaan, terutama kucing dan anjing, di kalangan masyarakat Indonesia juga menjadi momentum untuk terus menyebarkan kesadaran tentang masalah rabies.

“Kita semua melihat perlunya bekerja sama untuk mengatasinya. Untuk mendukung “Rabies: One Health, Zero Death.” kata Ridarrahim melalui keterangan tertulis kepada Liputan6.com, Sabtu (1/10/2022).

Royal Canin Indonesia telah mengadaptasi kampanye inisiasi global “Take Your Pet to the Vet” yaitu Bawa Hewan Peliharaan Anda ke Dokter Hewan. Secara lokal pada kampanye yang disebut #AyokeDokterHewan dan #AyoVaksinasi untuk meningkatkan kesadaran tentang kesejahteraan kucing dan anjing.”

Lebih lanjut Ridarrahim Nirwandar menjelaskan, berdasarkan riset internal Royal Canin Indonesia selama 2018 – 2022, diketahui bahwa setidaknya 76 persen (14 juta) pemilik hewan peliharaan tidak pernah membawa hewan peliharaannya ke Klinik Hewan. Sementara itu 81 persen pemilik hewan peliharaan tidak memvaksinasi hewan peliharaan mereka sama sekali.

Padahal keberadaan hewan peliharaan di setiap rumah rata-rata terdapat dua hingga tiga hewan peliharaan. "Sayangnya, dari hasil penelitian kami itu juga menunjukkan bahwa hanya tiga dari sepuluh pecinta hewan yang pernah mengunjungi dokter hewan," katanya.

Pengendalian Rabies

Selama 4 tahun, Kabid Keswan Distan Denpasar umumkan bebas rabies. (Foto: Unsplash)

Sementara itu masih ada pemilik hewan peliharaan yang memiliki pengetahuan terbatas untuk memberikan hewan peliharaan mereka vaksinasi rutin. Untuk itu, dengan momentum “Hari Rabies Sedunia”, Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia turut aktif mendorong percepatan penanggulangan rabies pada kucing dan anjing.

Pihak Zoetis Indonesia menyebutkan bahwa pihaknya juga berkomitmen untuk membantu hewan peliharaan untuk hidup lebih lama, lebih sehat melalui obat-obatan dan terapi yang inovatif, serta inisiatif keberlanjutan yang beragam. Rabies ditransmisikan ke manusia dan hampir selalu mematikan untuk manusia dan hewan. Virus yang menyebabkan rabies menyerang sistem syaraf dan otak mamalia.

“Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk melakukan berbagai kemungkinan untuk meminimalkan paparan penyakit dan mencegah hewan kesayangan kita terserang penyakit dengan vaksin yang terpercaya,” kata Ulrich E. Ginting, General Manager Zoetis Indonesia.

Bantuan yang dilakukan Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia kali ini tentunya juga dalam upaya mendukung program pemerintah Indonesia. Semua pihak yang berkepentingan dengan sinergi antara kehidupan hewan peliharaan dan manusia diharapkan untuk selalu meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya pencegahan dan pengendalian rabies.

Tentang Rabies



Dokter hewan menyuntikkan vaksin Neo Rabivet pada seekor musang pandan saat program Vaksinasi Rabies Gratis bagi Hewan Penular Rabies (HPR) di Kantor kelurahan Jati Padang, Jakarta Selatan, Rabu (31/8/2022). Program vaksinasi gratis yang diadakan oleh Suku Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian Kota Jakarta Selatan ini bertujuan mencegah penyebaran rabies sekaligus memberikan perlindungan kepada manusia dari dampak gigitan.
(merdeka.com/Arie Basuki)

Mengutip dari kanal Citizen Liputan6.com, Kamis 29 September 2022, rabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dari gigitan atau cakaran hewan yang terinfeksi. Virus RNA dari keluarga rhabdovirus yang berpindah ke manusia nantinya akan menyerang sistem saraf pusat.

Biasanya virus memasuki sistem saraf perifer secara langsung dan kemudian berpindah ke otak. Ketika virus berada di dalam sistem saraf, otak akan mengalami peradangan.

Bila tidak segera ditangani, kondisi ini bisa menyebabkan koma dan kematian. Tak hanya menyerang sistem saraf, virus juga bisa menggandakan diri di dalam jaringan otot. Akibatnya, seseorang bisa mengalami kelumpuhan.

Virus rabies terdapat di dalam air liur hewan. Apabila air liur hewan yang terinfeksi masuk dan mengenai luka terbuka yang Anda miliki melalui selaput lendir seperti mata atau mulut, Anda berisiko terserang rabies.

Lalu, hewan apa saja yang bisa memiliki virus rabies? Umumnya, semua hewan berdarah panas bisa memiliki virus rabies. Tetapi, biasanya virus rabies paling sering ditemukan pada satwa liar seperti rubah, kelelawar, dan anjing serta kucing yang tidak divaksinasi.

Judul : Semua pihak diajak berkolaborasi kendalian rabies

Penulis : Dedi

Waktu : Sabtu, 8 Oktober 2022 21:33 WIB

Sumber : <https://kalbar.antaranews.com/berita/525169/semua-pihak-diajak-berkolaborasi-kendalian-rabies>



Kadisbunnak Kalbar membuka kegiatan edukasi terkait rabies (ANTARA/Dedi)

Pontianak (ANTARA) - Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalbar, M Munsif mengajak semua pihak untuk berkolaborasi melakukan pengendalian rabies pada hewan karena hal tersebut dapat menyebabkan kematian.

"Penanggulangan rabies merupakan peran bersama untuk dapat saling berkolaborasi demi mencegah supaya tidak ada kematian akibat rabies. Pemerintah daerah tentu terus memaksimalkan peran," ujarnya saat kegiatan kastrasi kucing lokal gratis dan edukasi tentang penyakit rabies di Pontianak, Sabtu. Ia menjelaskan bahwa melaksanakan pengendalian penyakit rabies di Provinsi Kalbar bukan merupakan hal yang mudah dan tidak bisa dilaksanakan secara sendiri - sendiri. Menurutnya berbagai macam faktor

menjadi halangan dan tantangan seperti luasnya wilayah dengan medan yang berbeda-beda serta kemampuan petugas yang terbatas, tetapi yang paling penting adalah pemahaman masyarakat umum terkait rabies.

"Saya mengapresiasi Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PHDI) Cabang Kalbar yang berperan aktifnya dengan melaksanakan kolaborasi bersama pelaksanaan pengendalian rabies dalam bentuk Kegiatan kastrasi kucing lokal gratis dan edukasi tentang penyakit rabies, ovariohisterektomi dan vaksinasi kolaborasi bersama pihak dokter hewan praktisi dan klinik-klinik hewan yang berada di bawah naungan PDHI," kata dia.

Ia menyebutkan bahwa Kalbar merupakan salah satu daerah tertular rabies di antara 25 provinsi yang tertular rabies di Indonesia. Rabies di Kalbar sejak tahun 2014 hingga September tahun 2022 telah mencatat total kasus gigitan 19.691 dengan hasil laboratorium positif rabies pada hewan 144 sampel dan kematian akibat rabies di manusia (lyssa) sebanyak 112 orang.

"Kasus rabies di Kalbar sendiri telah terjadi di 84 Kecamatan pada 13 kabupaten/kota, kecuali Kota Pontianak yang tidak ditemukan kasus rabies. Sebagai informasi pada tahun 2022 hingga September, Provinsi Kalbar telah terjadi 1.508 kasus gigitan dengan hasil laboratorium positif rabies 10 sampel dan 8 orang meninggal akibat rabies," ucap dia.

Dengan kejadian yang ada pihaknya terus melakukan upaya-upaya pencegahan yang baik yang akan da sudah dilaksanakan seperti vaksinasi rabies gratis, edukasi pada anak sekolah, surveilans laboratorium , investigasi kasus dan pengendalian lalu lintas hewan penular rabies antar provinsi.

"Kembali, bersama kita dapat mengendalikan rabies dengan kolaborasi demi mencegah putra-putri bangsa kita meninggal akibat rabies," ajak dia.

Judul : Lebih Dari 130 Ekor Anjing Dapatkan Vaksin Rabies Gratis Pada Acara Pets Day Out

Penulis : Zaenal Nur Arifin | Editor: Putu Kartika Viktriani

Waktu : Sabtu, 26 November 2022 22:11

Sumber : <https://bali.tribunnews.com/2022/11/26/lebih-dari-130-ekor-anjing-dapatkan-vaksin-rabies-gratis-pada-acara-pets-day-out>.



Happy Dog Indonesia bersama Sunset Vet dan Samasta Lifestyle Village Jimbaran didukung Pemkab Badung menyelenggarakan vaksin rabies gratis.

TRIBUN-BALI.COM, MANGUPURA - Untuk mendukung program pemerintah dalam penanggulangan penyakit rabies, pemasok makanan anjing Happy Dog Indonesia bersama klinik hewan Sunset Vet dan Samasta Lifestyle Village Jimbaran didukung Pemkab Badung menyelenggarakan vaksin rabies gratis untuk 200 ekor anjing.

Kegiatan ini digelar dalam rangka membangun kepedulian terhadap penyakit rabies serta memberikan wadah untuk menyalurkan informasi mengenai kesehatan hewan kesayangan kepada para pecinta hewan.

Program vaksinasi ini menjadi salah satu dari serangkaian acara Pets Day Out yang akan berlangsung selama dua hari dari tanggal 25 hingga 26 November 2022 di Samasta Lifestyle Village Jimbaran Bali.

“Hari ini pesertanya hampir memenuhi target (200 ekor anjing) yang mendaftar 182 dan hampir 75 persen peserta hadir semua,” ujar Regional Sales Manager East PT Happy Pet Indonesia, Faisal Bayan, Sabtu 26 November 2022.

Faisal menyampaikan bahwa vaksin rabies ini sangat penting bagi anjing, penyakit rabies dapat menular dan paling berbahaya mematikan bagi yang tertular.

Event Pets Day Out akan menjadi agenda rutin dari PT Happy Pet Indonesia khususnya memberikan vaksin rabies untuk anjing.

“Kita akan membawa event ini menjadi event reguler. Untuk saat ini kita belum mendapatkan data pasti untuk anjing liar di wilayah Kabupaten Badung berapa tapi kita ingin memberikan vaksin rabies ini menyeluruh dan kita didukung banyak pihak termasuk Pemkab Badung,” imbuh Faisal.

Adapun beberapa acara menarik lainnya seperti konsultasi dengan dokter hewan dan festival kebutuhan hewan peliharaan dimana pengunjung diperbolehkan membawa hewan kesayangannya.

Selain itu, untuk menambah informasi dan pengetahuan seputar perawatan anjing, Happy Dog Indonesia akan mengadakan talkshow mengenai kesehatan dan nutrisi hewan kesayangan bersama drh. Steven Leo dari klinik Sunset Vet.

Selain vaksinasi dan pemeriksaan secara rutin ke dokter hewan, anjing membutuhkan makanan yang tepat dan berkualitas untuk mendukung daya tahan tubuhnya.

Bertepatan dengan acara yang diselenggarakan di Bali, Happy Dog Indonesia memperkenalkan salah satu varian premiumnya yaitu Happy Dog Mini XS Bali.

Resep produk ini terinspirasi dari lezatnya ayam betutu, yaitu makanan khas Pulau Dewata, dengan menggunakan daging ayam sebagai protein utamanya dan dilengkapi dengan kunyit dan bahan-bahan alami lainnya seperti rosemary dan jahe.

Kunyit dan jahe pada kandungan Happy Dog Mini XS Bali memberikan manfaat sebagai sumber antioksidan dan vitamin yang baik untuk kesehatan dan daya tahan tubuh hewan kesayangan.

Diperkaya dengan asam lemak Omega-3 dan 6 untuk menutrisi kulit dan menjadikan bulu lebih indah, serta kerang hijau Selandia Baru untuk memperkuat persendian.

Happy Dog Mini XS Bali sangat cocok diberikan untuk anjing dewasa ras mini karena ukuran butirannya yang ekstra kecil, sehingga memudahkan untuk dikunyah dan dicerna.

Dengan konsep yang natural dan kualitas buatan Jerman, Happy Dog memberikan nutrisi lengkap dan menyehatkan bagi anjing tersayang.(*)



Judul : Sepanjang 2022, 22 Orang Bali Wafat karena Rabies Usai Digigit Anjing

Penulis : CNN Indonesia

Waktu : Rabu, 21 Des 2022 01:10 WIB

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221220124643-20-889663/sepanjang-2022-22-orang-bali-wafat-karena-rabies-usai-digigit-anjing>.



Ilustrasi jenazah korban rabies. (Istockphoto/Nito100)

Denpasar, CNN Indonesia -- Sepanjang 2022, setidaknya tercatat 22 orang di wilayah Bali meninggal dunia akibat kasus rabies atau setelah digigit anjing.

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Bali I Wayan Widya mengatakan puluhan orang yang tewas karena kasus rabies itu tersebar di sejumlah wilayah kabupaten provinsi itu.

"Yang meninggal 22, itu di tahun 2022 saja," kata Widya, saat dihubungi Senin (19/12).

Rincian wilayah dan korbananya adalah Kabupaten Karangasem 1 orang, Kabupaten Buleleng 13 orang, Kabupaten Bangli 3 orang, Kabupaten Jembrana 4 orang, dan Kabupaten Gianyar 1 orang.

"[Kasus rabies paling banyak] di Singaraja [Kabupaten Buleleng]. Yang pertama, mungkin populasi anjing di situ banyak. Kedua, masyarakat di Bali rata-rata senang pelihara anjing, mereka tergigit lalu menganggap

anjingnya sudah anjing sendiri, dan gigitannya kecil mereka tidak langsung melakukan tata laksana yang benar," ujar Widya.

Vaksinasi rabies di Bali masih rendah

Sementara, bagi masyarakat yang digigit anjing pihaknya meminta agar cepat melakukan tata pelaksana yang baik sehingga gigitan itu bisa secepatnya disembuhkan.

"Bagi masyarakat yang digigit anjing, lukanya kecil atau besar lakukan tata pelaksana yang baik. Pertama cuci di air mengalir menggunakan deterjen selama 15 menit. Setelah itu datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pertolongan pertama," ujar Widya.

Ia juga menyebutkan, bahwa kasus rabies terjadi di sejumlah wilayah di Pulau Bali, karena masyarakat melepas anjingnya berkeliaran dengan bebas. Lalu, anjing tersebut bertemu dengan anjing yang positif rabies dan berkelahi lalu terkena gigitan sehingga menular.

"Iya rata-rata dilepas, iya maklum kalau di kampung-kampung, di desa-desa, jarang mengikat anjing. Karena begitu sayangnya mereka sama binatang, kadang-kadang tidur bareng, kebetulan anjing itu bebas liar mereka tidak tahu kemana mungkin, ada yang positif karena habis berkelahi (dengan anjing lainnya) sehingga ketularan," ujarnya.

Selain itu, dia menyebut bukan berarti anjing liar dan kotor itu positif rabies. Menurutnya bisa saja anjing rumahan yang dipelihara dan bagus juga positif rabies.

"Walaupun anjing rumahan yang memang mereka menganggap anjingnya aman, pernah berkelahi dengan anjing yang positif akhirnya melalui dari situ (tertular rabies)," ujarnya.

Ia menyebut memang vaksinasi anjing untuk rabies di Bali masih rendah yang mencapai sekitar 31 persen di data Bulan November 2022.

Widya juga mengimbau, bagi masyarakat Bali yang menyayangi binatang peliharaannya agar divaksinasi. Pasalnya rabies adalah penyakit yang menular dari gigitan anjing.

"Imbauan bagi masyarakat yang memang menyayangi binatang mohon benar-benar dipelihara dan disayangi. Yang belum divaksin iya harus divaksin. (Rabies) ini kan melalui gigitan anjing ke anjing. Biar [tidak menggigit orang] dipelihara dengan baik dan dikandangin," katanya.

(kdf/kid)

Judul : Jembrana Catat 2 Kasus Positif Rabies di Awal 2023

Penulis : I Putu Adi Budiastrawan

Waktu : Senin, 09 Jan 2023 19:05 WIB

Sumber : <https://www.detik.com/bali/berita/d-6506586/jembrana-catat-2-kasus-positif-rabies-di-awal-2023>



Ilustrasi hewan penular rabies (Foto: Ari Saputra)

Jembrana - Dinas Pertanian dan Pangan Jembrana mencatat sebanyak dua kasus positif rabies pada pekan pertama 2023. Dua kasus gigitan anjing positif rabies itu ditemukan di Desa Ekasari (Kecamatan Melaya) dan Desa Sangkaragung (Kecamatan Jembrana). Pemberian vaksin antirabies pun kembali digencarkan.

"Memang ada dua kasus gigitan hewan penular rabies (HPR) dan sudah dilakukan pengambilan sampel di tanggal 30 Desember 2022," ungkap Kepala Bidang Keswan-Kesmavet, Dinas Pertanian dan Pangan Jembrana, I Wayan Widarsa, Senin (9/1/2023).

Meski kasus gigitan HPR terjadi pada Desember 2022, pencatatannya tetap dilakukan berdasarkan pemeriksaan laboratorium BB-VET Denpasar yang hasilnya keluar pada awal 2023. "Karena akhir tahun, hasil keluar di bulan berikutnya, jadi masuk di tahun 2023," imbuh Widarsa.

Ancaman virus yang kerap disebut sebagai penyakit anjing gila itu mengharuskan dinas terkait kembali melakukan vaksinasi darurat. Hari ini, pemberian vaksin antirabies dilakukan di Desa Manistutu dengan menyasar 12 ekor anjing. Pemberian vaksin antirabies terus dilakukan, terutama untuk zona merah kasus rabies.

Saat ini Jembrana memiliki 12.450 dosis vaksin rabies sisa pengadaan pusat tahun lalu. "Akan ditambah lagi dengan pengadaan di APBD Induk 2023 sebanyak 12.000 dosis, namun saat ini masih difokuskan di wilayah kasus gigitan dengan melaksanakan vaksinasi emergency," kata Widarsa.

Menurut Widarsa, kasus gigitan anjing rabies di Jembrana pada 2022 merupakan yang tertinggi sejak tujuh tahun terakhir. Total kasus rabies pada 2022 mencapai 201 kasus.

"Ada beberapa faktor penyebab lonjakan kasus rabies yang terjadi di tahun 2021, salah satunya akibat adanya pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga program vaksinasi massal sempat terhenti di tahun 2020," imbuhnya.

(iws/gsp)

Judul : Pemkot Bandarlampung sebut 600 hewan penular rabies telah divaksinasi

Penulis : Dian Hadiyatna

Waktu : Senin, 9 Januari 2023 13:27 WIB

Sumber : <https://lampung.antaranews.com/berita/670119/pemkot-bandarlampung-sebut-600-hewan-penular-rabies-telah-divaksinasi>



Kasi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) Dinas Pertanian Kota Bandarlampung M. Rifki, saat dimintai keterangan. Bandarlampung, Senin, (9/1/2023). (ANTARA/Dian Hadiyatna)

Bandarlampung (ANTARA) - Pemerintah Kota (Pemkot) Bandarlampung mengatakan bahwa selama tahun 2022 sebanyak 600 ekor hewan penular rabies (HPR) di kota ini telah dilakukan vaksinasi rabies. "Ada sekitar 600 ekor hewan yang divaksin rabies selama 2022 dengan paling banyak adalah kucing, selain itu ada anjing dan juga kera peliharaan yang turut divaksin rabies," kata Kasi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) Dinas Pertanian Kota Bandarlampung M. Rifki, di Bandarlampung, Senin.

Dia mengatakan bahwa vaksinasi rabies diberikan pada HPR diberbagai kegiatan, seperti saat acara

dies natalis, di Gereja hingga saat bulan bakti rabies di Taman UMKM Bung Karno.

"Untuk tahun 2023, kami masih menunggu alokasi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Disnakeswan) Provinsi Lampung," kata dia.

Menurutnya, pemberian vaksin rabies ini sangat penting. Sebab virus rabies jauh berbahaya karena zoonosis, artinya penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia, terlebih, fatality rate atau tingkat kematiannya juga 100 persen, baik di hewan ataupun manusia.

"Sehingga harus terus dilakukan vaksin rabies berkelanjutan terhadap HPR, karena Indonesia belum dinyatakan bebas rabies," kata dia.

Sementara itu, dia mengatakan bahwa pada tahun 2022 di Kota Bandarlampung tidak ditemukannya kasus rabies.

"Tahun 2022, nol kasus rabies di kota ini, meski kasus gigitan banyak. Seperti gigitan kucing pada manusia itu ada laporan tapi setelah diuji laboratorium ternyata negatif," kata dia.

Judul : Rabies: Bagaimana Persebarannya di Indonesia?
Penulis : Fakhri
Waktu : 5 Februari 2023 07:22
Sumber : <https://www.kompasiana.com/wahidfakhri1838/63dee8b8a7e0fa0cec477302/rabies-bagaimana-persebarannya-di-indonesia>



Persebaran dan densitas kasus rabies pada hewan yang dilaporkan di Indonesia tahun 2022 (Sumber: Kementerian Pertanian)

Pemberantasan penyakit hewan ataupun penyakit zoonotik diperlukan di Indonesia mengingat secara budaya, masyarakat Indonesia cukup dekat dengan hewan, seperti anjing.

Di beberapa wilayah, anjing merupakan hewan peliharaan yang sangat dekat dengan pemiliknya.

Pada umumnya, anjing berperan sebagai hewan kesayangan, penjaga rumah, hewan yang digunakan sebagai teman berburu, teman berlayar, atau sebagai hadiah atau pemberian pada saat upacara adat dan upacara keagamaan.

Di beberapa daerah, anjing malah digunakan sebagai komoditas ekonomi yang diperjual-belikan sebagai hewan ternak.

Sudah menjadi rahasia umum jika rabies menyebabkan kematian jika gejala sudah muncul, namun penyakit ini sebenarnya bisa dicegah dengan vaksinasi, terutama vaksinasi pada anjing.

Sebelum membahas lebih jauh bagaimana cerita pemberantasan rabies di Indonesia, di tulisan kali ini, kita akan membahas tentang situasi dan persebaran penyakit ini di Indonesia. Yuk, simak bersama!

Bagaimana sejarah dan cerita tentang rabies di Indonesia?

Kasus rabies di Indonesia sudah dilaporkan sejak lebih dari seabad yang lalu.

Rabies dilaporkan pertama kali di Indonesia oleh Esser pada tahun 1884 yang menyerang seekor kerbau di Jawa Barat.

Pada wilayah yang sama, kasus rabies pertama pada anjing dilaporkan oleh Penning pada tahun 1889, sedangkan kasus pada manusia pertama kali dilaporkan pada tahun 1894 oleh Eilert de Haan.

Bagaimana perkembangannya lebih lanjut?

Berdasarkan studi retrospektif, wabah rabies di Indonesia kemudian menyebar dan terjadi di Jawa Tengah (1953), Jawa Timur, Sumatera Barat, dan kemudian di Sumatera Utara pada tahun 1956.

Pada beberapa dekade terakhir, wabah rabies terjadi di beberapa daerah seperti di Pulau Flores (1997), Pulau Bali (2008), Pulau Nias (2010), dan beberapa pulau di wilayah Maluku seperti Pulau Larat, Pulau Kisar, dan Pulau Daweloor pada tahun 2012. Terakhir, wabah rabies terjadi di Pulau Sumbawa pada tahun 2019.

Bagaimana persebaran penyakit ini sekarang?

Sekarang, rabies masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di 26 provinsi di Indonesia.

Pada tahun 2022, sebanyak 1.280 kasus pada hewan dilaporkan di Indonesia yang tersebar di beberapa provinsi seperti Bali (685 kasus), Bengkulu (1), Jambi (4), Kalimantan Barat (16), Kalimantan Selatan (4), Kalimantan Tengah (2), Lampung (2), Nusa Tenggara Barat (92), Nusa Tenggara Timur (19), Riau (24), Sulawesi Barat (2), Sulawesi Selatan (74), Sulawesi Tengah (73), Sulawesi Tenggara (1), Sulawesi Utara (263), Sumatera Barat (7), dan Sumatera Utara (11).

Sumber data dan informasi:

https://validation.isikhnas.com/?_token=BVkOP7KUoGxvtx0fmAdbgHo2fwBtBvmIDjbzfJW5&year=2022&priority=111

Suara Rakyat Kalimantan

Judul : Masyarakat Diminta Waspada Rabies, Satu Kasus Ditemukan di Kalibata

Penulis : Testi Priscilla

Waktu : 04 Februari 2023 - 20:50 WIB

Sumber : <https://www.borneonews.co.id/berita/291170-masyarakat-diminta-waspada-rabies-satu-kasus-ditemukan-di-kalibata>



Vaksinator rabies memberikan vaksin kepada kucing milik masyarakat kota Palangka Raya. (FOTO: TESTI PRISCILLA)

BORNEONEWS, Palangka Raya - Kepala UPTD Pusat Kesehatan Hewan atau Puskeswan Kota Palangka Raya, drh Eko Hari Yuwono meminta masyarakat untuk waspada terhadap gigitan hewan penular rabies atau HPR, terutama setelah ditemukannya kasus gigitan positif rabies di awal Februari 2023 ini.

"Kami imbau masyarakat untuk waspada terhadap gigitan anjing rabies terutama pada kawasan yang banyak anjing dan kucingnya, karena baru ditemukan kasus positif rabies," kata drh Eko kepada Borneonews pada Sabtu, 4 Februari 2023.

Terutama pula, lanjut drh Eko, pada anjing yang baru melahirkan yang sensitif dan kerap menyerang.

"Untuk Itu masyarakat diminta terus mewaspadai kasus rabies pada anjing dan kucing," ucap drh Eko lagi.

Untuk itu masyarakat drh Eko meminta agar secara rutin memberikan vaksin rabies kepada hewan peliharaannya.

"Baik dengan membawa hewan peliharaan ke kantor dinas ataupun klinik hewan. Atau dapat pula menghubungi vaksinator Kota untuk datang memberikan vaksin rabies kepada anjing-anjing milik masyarakat," tutur Ketua Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia atau PDHI Provinsi Kalteng ini. (TESTI PRISCILLA/J)

Judul : Barito Selatan KLB Rabies

Penulis : Testi Priscilla

Waktu : 17 Februari 2023

Sumber : <https://www.borneonews.co.id/berita/292493-barito-selatan-klb-rabies>



Vaksinator Rabies memberikan vaksin rabies kepada hewan peliharaan warga Kota Palangka Raya. (FOTO: TESTI PRISCILLA)

BORNEONEWS, Palangka Raya - Kabupaten Barito Selatan dinyatakan Tanggap Darurat Rabies

Bencana non Alam Kejadian Luar Biasa atau KLB Rabies sejak ditemukan kasus gigitan hewan rabies yang mengakibatkan kematian dalam jangka waktu November 2022 hingga Januari 2023.

"Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Barito Selatan yang ditandatangani Pj Bupati Barito Selatan menetapkan status tanggap darurat bencana non alam rabies di wilayah Kecamatan Dusun Selatan, Dusun Utara dan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan," kata Ketua Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia atau PDHI Provinsi Kalimantan Tengah, drh Eko Hari Yuwono kepada Borneonews pada Jumat, 17 Februari 2023.

Menurut drh Eko, secara historis daerah Kabupaten Barsel merupakan kabupaten yang bebas rabies, tetapi berdasarkan hasil pemeriksaan sampel otak anjing yang diperiksa oleh Balai Besar Veteriner Banjarbaru pada November 2022 hingga Januari 2023 ada Hewan Penular Rabies atau HPR positif dan mengakibatkan kematian HPR di Kecamatan Dusun Selatan, Dusun Utara, dan Gunung Bintang Awai.

"Selain mengakibatkan kematian HPR, terdapat pula dua kasus kematian manusia dengan riwayat gigitan HPR di Kecamatan Dusun Utara dan Gunung Bintang Awai," jelasnya.

Pria yang juga menjabat sebagai Kepala Pusat Kesehatan Hewan atau Puskeswan Kota Palangka Raya ini menjelaskan bahwa menindaklanjuti Peraturan Menteri Kesehatan tentang jenis penyakit menular tertentu yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangan makan status KLB ini dikeluarkan.

"Disayangkan dari data keanggotaan PDHI cabang Kalteng ternyata sudah beberapa tahun terakhir Pemkab Barsel tidak memiliki dokter hewan di dinas terkait yang seharusnya bisa membantu Pemda untuk menyelesaikan permasalahan penyakit hewan menular dan zoonosis, diataranya Rabies ini," jelasnya.
(TESTI PRISCILLA/R)

Metro Times

MATA RANTAI KEADILAN

Judul : Perjalanan Virus Rabies Dan Perkembangan Riset Vaksin Menuju Indonesia Bebas Rabies 2030

Penulis : Ronald

Waktu : 1 Maret 2023

Sumber : <https://metrotimes.news/headline/perjalanan-virus-rabies-dan-perkembangan-riset-vaksin-menuju-indonesia-bebas-rabies-2030/>



Oleh Prof. Dr. Jola Rahmahani, drh., M.Kes

MetroTimes (Surabaya) – Penyakit rabies merupakan penyakit viral yang menyerang sistem syaraf pada mamalia dan merupakan penyakit zoonosis. Penyakit rabies berakibat fatal karena mampu menyebabkan kematian serta merupakan salah satu penyakit yang mendapat perhatian dari Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Badan Kesehatan Hewan Dunia (WAHO) karena menjadi permasalahan di beberapa negara dengan berbagai level resiko. Diseluruh dunia, diperkirakan terjadi 40.000-70.000 kasus kematian akibat rabies yang ditularkan ke manusia setiap tahunnya, oleh karena itu dalam rangka pemberantasan

rabies pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mencapai Indonesia bebas rabies tahun 2030, salah satunya melalui program vaksinasi.

Pemberantasan rabies melalui program vaksinasi di Indonesia masih mengalami berbagai hambatan yang dapat ditinjau dari aspek budaya, sosial dan ekonomi seperti keragaman budaya memberikan perbedaan cara pandang masing-masing suku bangsa terhadap anjing sebagai hewan penular utama rabies yang mana meningkatkan kerentanan terinfeksi dan sebagai bahan konsumsi (Widyastuti, et al. 2015, Taguela dan Susetya 2012, Dibia, et al. 2015). Kendala pemberantasan dari aspek teknis terkait dengan status vaksinasi rabies, interaksi dengan anjing lain, kondisi fisik anjing, jumlah anjing yang dipelihara dan pemeriksaan fisik, tidak terkendalinya populasi hewan penular rabies dan hewan peliharaan yang dilepasliarkan, cara pemberian vaksin, manajemen rantai dingin dan pengiriman vaksin ke daerah terpencil, dan kurangnya sumber daya (Dibia, et al. 2015, Kementerian Pertanian; Food and Agriculture Organization; World Animal Protection 2019).

Pemberian vaksin sampai saat ini di Indonesia masih terbatas menggunakan metode parenteral yang memiliki beberapa hambatan dari segi efektifitas maupun efisiensi waktu, biaya, dan tenaga, terutama vaksinasi pada anjing liar atau tidak berpemilik (DIRKESWAN 2015). Untuk itu diupayakan langkah-langkah untuk menanggulangi permasalahan tersebut salah satunya dengan uji coba penerapan vaksin oral rabies pada anjing-anjing liar dan dilepasliarkan (Kementerian Pertanian; Food and Agriculture Organization; World Animal Protection 2019) (Wallace, et al. 2020).

Pengembangan vaksin di Indonesia memiliki tantangan sendiri terutama dalam menentukan galur vaksin rabies yang bisa digunakan di Indonesia. Galur viurs rabies yang digunakan di Indonesia merupakan galur Pasteur namun analisa filogenetik menunjukkan adanya kekerabatan yang rendah dengan virus yang bersirkulasi di Indonesia karena ada ditemukan adanya mutasi yang menyebabkan eksplorasi kandidat vaksin rabies isolat Indonesia kedepannya sangat diperlukan. Studi filogenetik oleh Rahmahani, et al, (2019), menunjukkan kedekatan sangat tinggi antar wilayah di Indonesia dan secara genetik virus rabies Indonesia mempunyai hubungan satu sama lain, walaupun kondisi geografis Indonesia bervariasi serta potensi dari isolat lokal rabies telah ditinjau melalui prediksi epitop yang kemudian menghasilkan dua galur yang berpotensi dalam pemberantasan rabies di Indonesia. Penggunaan isolat asli dari Indonesia merupakan poin penting vaksinasi dalam mengontrol rabies di Indonesia (Rahmahani, et al 2019; Susetya, et al, 2005).

Penelitian surveilans virus rabies di Indonesia merupakan faktor penting dalam menentukan galur virus rabies untuk vaksinasi kedepannya karena Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang berpotensi adanya perbedaan jenis virus rabies yang bersirkulasi di setiap pulau, seiring dengan hal tersebut pengembangan vaksin yang tepat diharapkan mampu berperan aktif dalam menurunkan kasus rabies di Indonesia.

Kerjasama antar sektoral, penelitian, pendanaan yang memadai serta surveilans dan pendaataan yang lengkap menjadi langkah awal dalam pemberantasan rabies di Indonesia diikuti dengan pengembangan

vaksin sangatlah diperlukan untuk menghentikan penyebaran rabies pada hewan dan menyelamatkan jiwa manusia dari kematian akibat gigitan hewan penular rabies.

Referensi :

- Dibia, I Nyoman, Bambang Sumiarto, Heru Susetya, Anak Agung Gede Putra, dan Helen Scott-Orr. 2015. “Faktor-Faktor Risiko Rabies pada Anjing di Bali.” *Jurnal Veteriner* 16 (3): 389-398.
- DIRKESWAN. 2015. Pedoman Pengendalian dan Penanggulangan Rabies. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian; Food and Agriculture Organization; World Animal Protection. 2019. Masterplan Nasional Pemberantasan Rabies di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- Rahmahani, Jola, Suwarno Suwarno, and Fedik Abdul Rantam. 2019. “Epitopes Prediction According to Glycoprotein Encoding Gene of Rabies Virus Local Isolates as Vaccine Candidate against Circulating Rabies Virus In Indonesia.” *Indian Vet Journal* 96 (09): 14-16.
- Rahmahani, Jola, Suwarno Suwarno, Wiwik Misaco Yuniarti, and Fedik Abdul Rantam. 2019. “Antigenic site of nucleoprotein gene from Indonesian rabies virus isolates.” *Veterinary World* 12 (5): 724-728.
- Susetya, H. I Naoto, M Sugiyama, dan N Minamoto. 2005. “Genetic Analysis of Glycoprotein Gene of Indonesian Rabies Virus.” *Indonesia J Biotechnol* 10 (11): 795-800.
- Taguela, Astri Dwyanti, dan Heru Susetya. 2012. “Rabies.” Dalam *Epidemiologi Zoonosis Di Indonesia*, disunting oleh Dyah Ayu Widiasih dan Setyawan Budiharta, 49-73. Yogyakarta: UGM Press.
- Wallace, Ryan M, Florence Cliquet, Christine Fehlner-Gardiner, Anthony R Fooks, Claude T. Sabeta, Alvaro Aguilar Setien, Changchun Tu, et al. 2020. “Role of Oral Rabies Vaccines in the Elimination of Dog-Mediated Human Rabies Deaths.” *Emerging Infectious Diseases* 26 (12).
- Widyastuti, Maria Digna Winda, Kevin Louish Bardosh, Sunandar, C Basri, E Basuno, A Jatikusumah, R. A. Arief, et al. 2015. “On dogs, people, and a rabies epidemic: results from a sociocultural study in Bali, Indonesia.” *Infectious Diseases of Poverty* 4 (30).

Judul : Galakkan Indonesia Bebas Rabies, Guru Besar FKH Unair Kembangkan Riset Vaksin Oral Rabies

Penulis : Risky Pratama

Waktu : 07 Maret 2023

Sumber : <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/galakan-indonesia-bebas-rabies-guru-besar-fkh-unair-kembangkan-riset-vaksin-oral-rabies/>



Jola Rahmahani Guru Besar Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) Universitas Airlangga (Unair). Foto: Unair

Jola Rahmahani Guru Besar Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) Universitas Airlangga (Unair) menyatakan, penyakit rabies masih menjadi perhatian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (WOAH) karena dapat menyebabkan kematian hampir 70 ribu kasus setiap tahunnya.

“Di Indonesia sendiri, kasus kematian akibat rabies terbilang masih cukup tinggi,” ucapnya dalam keterangan yang diterima pada Selasa (7/3/2023).

Ia mengatakan, upaya untuk mencapai Indonesia Bebas Rabies 2030 perlu digalakkan. Apalagi menurutnya, program vaksinasi hewan rabies di Indonesia masih mengalami beberapa kendala, yakni pada aspek budaya, sosial, dan ekonomi.

“Sebagai contoh, keberagaman budaya di Indonesia memberikan perbedaan cara pandang masing-masing suku bangsa terhadap anjing sebagai hewan penular utama rabies sehingga dapat meningkatkan kerentanan infeksi,” ucapnya.

Ia mengatakan di beberapa wilayah anjing dimanfaatkan dengan cara yang berbeda-beda. Di daerah Sunda sebagai adu bagong, di Sumatera Barat dijadikan teman berburu, bagi suku bugis menjadi penolong selama

pelayaran, dan sebagai bahan konsumsi. Tetapi, saat ini konsumsi anjing sudah menurun karena adanya kampanye dog meet free.

“Selain itu, kendala pemberantasan juga terjadi dari aspek teknis, seperti status vaksinasi rabies, interaksi dengan anjing lain, kondisi fisik anjing, jumlah anjing yang dipelihara, dan tidak terkendalinya populasi hewan penular rabies dan hewan peliharaan yang dilepasliarkan,” ucapnya.

Selain itu, kata Jola, kendala pada pemberian vaksinasi hingga saat ini juga masih mengalami hambatan dan keterbatasan dari segi efektivitas maupun efisiensi.

“Terutama, vaksinasi rabies pada anjing liar atau anjing tidak berpemilik. Oleh sebab itu, perlu upaya untuk menangani permasalahan tersebut, salah satunya dengan uji coba penerapan vaksin oral rabies pada anjing liar dan anjing yang dilepasliarkan,” jelasnya.

Ia mengatakan, vaksinasi hewan liar menggunakan vaksin oral rabies merupakan tahapan penting dalam mengontrol rabies. Menurutnya, vaksin oral rabies juga memiliki keunggulan pada program vaksin massal karena dinilai efektif dan jumlah individu yang divaksin lebih banyak.

“Vaksinasi oral rabies dapat mencegah dan mengatasi penyebaran virus rabies di antara populasi dan menurunkan risiko infeksi pada hewan domestik dan populasi manusia. Selain itu, vaksinasi ini sudah diterapkan di beberapa negara dan menunjukkan hasil yang baik,” tambahnya.

Dalam kesempatan itu, ia juga menyampaikan bahwa penelitian surveilans virus rabies di Indonesia menjadi faktor penting dalam menentukan galur virus rabies untuk vaksinasi ke depannya. Menurutnya, karena Indonesia memiliki banyak pulau yang berpotensi memunculkan perbedaan jenis virus rabies yang bersirkulasi.

“Kerja sama antar sektoral, penelitian, dan pendanaan yang memadai, surveilans, dan pendataan yang lengkap menjadi langkah awal dalam pemberantasan rabies di Indonesia. Diikuti dengan pengembangan vaksin sangatlah diperlukan untuk menghentikan penyebaran rabies pada hewan dan menyelamatkan jiwa manusia dari kematian akibat gigitan hewan penular rabies,” pungkasnya.(ris/ihz/ipg)